

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah website masing-masing bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia yaitu www.syariahamandiri.co.id, dan www.muamalatbank.com

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan supomo, 2002:12). Berdasarkan pengertian penelitian kuantitatif diatas maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena ingin mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan NUC, Pembiayaan NCC, FDR, dan NPF terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas yang diwakili oleh rasio ROA.

3.3 Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa, maupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2006:47). Adapun populasi yang dipilih

dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdapat di Indonesia pada periode triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Syariah Muamalat Indonesia
2	PT Bank Syariah Mandiri
3	PT Bank Syariah Mega Indonesia
4	PT Bank Syariah BRI
5	PT Bank Syariah Bukopin
6	PT Bank Panin Syariah
7	PT Bank Victoria Syariah
8	PT Bank BCA Syariah
9	PT Bank Jabar dan Banten
10	PT Bank Syariah BNI
11	PT Maybank Indonesia Bank Syariah

Sumber: www.bi.go.id data diolah peneliti

b) Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2002:62). Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank umum syariah yang beroperasi pada periode triwulan I 2009- triwulan IV 2013.
- 2) Bank umum syariah yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan yaitu triwulan I 2009- triwulan IV 2013.

- 3) Memiliki pembiayaan *natural uncertainty contracts* (NUC) dan *natural certainty contracts* (NCC).

Dari kreteria yang telah ditentukan diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	Bank Syariah Mandiri
2	Bank Muamalat

Sumber :www.bi.go.id diolah peneliti

3.4 Data Dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002) data sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumbernya secara langsung melainkan dikumpulkan oleh pihak lain dan data sudah diolah. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Adapun data yang diambil adalah berupa laporan keuangan berdasarkan data triwulanan yang dimulai dari triwulan I 2009-triwulan I3 2012.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dimaksudkan semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, dan peristiwa/gejala baik secara kualitatif maupun kuantitatif

(Sukandarrumidi, 2006:44). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* masing-masing perbankan syariah yang digunakan sebagai sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Menurut Sukandarrumidi (2006:100) metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dibedakan menjadi:

- a) Dokumen primer yaitu dokumen yang ditulis oleh pelakunya sendiri. contoh : Otobiografi
- b) Dokumen sekunder yaitu dokumen yang ditulis oleh orang lain yang sumber berita atau peristiwanya berasal dari orang lain. Contoh : Biografi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dalam bentuk sekunder karena untuk penelitian ini menggunakan data yang menjangkau dan membahas mengenai masa lalu yang didapatkan dari data-data yang sudah disediakan atau didokumentasikan oleh orang lain.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Adapun secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Dependen = Profitabilitas (Y)

Profitabilitas sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat efektifitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Dimana rasio yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas tersebut adalah rasio ROA. ROA dapat dihitung dengan rumus (Hanafi dan Hali, 2005:86) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. X1: Pembiayaan Natural Uncertainty Contracts (NUC)

Natural Uncertainty Contracts (NUC) adalah kontrak atau akad bisnis dimana tidak terdapat kepastian pembayaran baik dalam jumlah maupun waktu (Hidayat, 2011:51). Kontrak-kontrak yang termasuk kedalam pembiayaan ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.

b. X2: Pembiayaan Natural Certainty Contracts (NCC)

Natural certainty Contracts (NCC) menurut karim (2007,51) adalah kontrak/akad dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*)-nya. Kontrak ini menawarkan return yang tetap dan pasti. Objek pertukarannya (baik barang maupun jasa) pun harus ditetapkan di awal akad dengan pasti, baik jumlah (*quantity*), harganya (*price*) dan waktu penyerahannya (*time of dilevery*). Akad-akad yang termasuk kedalam pembiayaan jenis NCC yaitu *murabahah*, *istishna'*, dan *ijarah*.

c. X3: Financing to Deposito Ratio (FDR)

Arifin (2002:70) mengemukakan bahwa terlalu banyak likuiditas akan mengorbankan tingkat pendapatan terlalu sedikit akan berpotensi untuk meminjam dengan harga yang tidak dapat diketahui sebelumnya, yang dapat berakibat meningkatkan biaya dan akhirnya menurunkan profitabilitas. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka semakin besar ROA bank.

Variabel likuiditas dalam penelitian ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Rasio yang tinggi menggambarkan kurang baiknya posisi likuiditas bank. Umumnya, rasio sampai dengan 100% memberikan gambaran yang cukup baik atas keadaan likuiditas bank (Siamat, 2004 :344).

$$\text{FDR} = \text{Total Pembiayaan yang diberikan} / \text{total DPK} \times 100\%$$

d. X4: Non Performing Financing (NPF)

Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yaitu akan mengurangi nilai atau skor yang akan diperolehnya. Semakin besar tingkat NPF menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada

bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPF yang dihadapi bank (Riadi, 2006:161).

$$\text{NPF} = \text{Kredit Bermasalah} / \text{total kredit} \times 100\%$$

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik terhadap data yang akan diolah. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menghilangkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam analisis regresi dengan terpenuhinya asumsi tersebut, maka hasil yang akan diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan.

1) Uji Normalitas

Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005:110).

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnow* (K-S), yaitu jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-smirnow* $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi (Sulhan, 2011:24).

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Santoso, 2000:203). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinieritas (multiko) pada model regresi tersebut. Deteksi adanya multikolinieritas yaitu besaran VIF (variance inflation faktor) dan Tolerance. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

1. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10.
2. Mempunyai angka tolenrance mendekati 1.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien antar variabel independent haruslah lemah di bawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi problem multiko (santoso, 2000:207).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Santoso, 2000:208). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas

dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residualnya (ZPRED) di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Dasar analisis dari uji heteroskedastis melalui grafik plot menurut Santoso (2000:210) adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2000:216). Untuk memeriksa ada tidaknya suatu autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun, demikian secara umum bisa diambil patokan (Santoso, 2000:218)

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W dibawah +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel indikator atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Santosa dan Ashari, 2005:144). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan NUC, Pembiayaan NCC, FDR dan NPF terhadap ROA pada Bank umum syariah yang ada di Indonesia selama periode tahun 2009-2013. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

Dimana: Y : Return On Aset

a : Bilangan Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : Koefisien Regresi

X_1 : Pembiayaan NUC

X_2 : Pembiayaan NCC

X_3 : FDR

X_4 : NPF

e : Variabel Pengganggu

3.7.3 Uji Statistik

a. Uji F

Menurut Ghozali (2005:84) uji signifikansi simultan (uji statistic F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika hasil signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara simultan semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji signifikan parameter individual (uji statistic t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05. Ketentuan penerimaan atau penolakan adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial semua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial semua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

